

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan suatu pelabuhan ditentukan oleh aktivitas perdagangan. Luas suatu pelabuhan akan berkorelasi langsung dengan seberapa aktifnya dalam hal perdagangan. Setiap negara berusaha untuk membangun dan memperluas pelabuhannya untuk mempromosikan kegiatan ekonomi yang dapat menangani berbagai perdagangan karena pelabuhan dapat berkembang menjadi pusat ekonomi yang potensial. Penumbuhan dan pengembangan pelabuhan dilakukan untuk membantu kelancaran perdagangan sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Amril dan Jerry, 2016).

Mekanisme untuk mempermudah perpindahan komoditas dari satu lokasi ke lokasi lain adalah transportasi ekspor. Negara-negara yang melakukan kegiatan ekspor-impor memiliki justifikasi yang beragam (Agustina, 2015). Selain itu, negara yang melakukan kegiatan ekspor bukanlah negara yang output manufakturnya lebih tinggi dan tidak dikonsumsi oleh warganya; melainkan mengekspor untuk mendapatkan devisa guna mendukung pertumbuhan ekonomi di dalam negeri (Supardi, 2019). Namun, karena pembatasan terkait transportasi, bisnis sering kali memilih perusahaan pengelola layanan transportasi. Salah satu sarana transportasi yang digunakan adalah pelayaran, yaitu melalui pelabuhan.

Pelabuhan diisi sebagai titik bagian yang harus dilalui oleh semua barang yang diimpor dan diperdagangkan. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 17 Tahun 2008 tentang Perhubungan, pelabuhan dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan usaha yang dimanfaatkan sebagai tempat bersandarnya kapal, pemudik, atau berpotensi penumpukan dan pembuangan hasil, sebagai terminal dan kompartemen yang dilengkapi dengan kapal dengan kantor keamanan dan keamanan pengiriman dan latihan bantuan pelabuhan serta tempat transportasi intra dan multiguna. Penatausahaan yang

diberikan oleh pelabuhan dituangkan dalam Peraturan Nomor 17 Tahun 2008 tentang Perhubungan.

Di Indonesia, jumlah kargo yang dimuat dan dibongkar di pelabuhan antar pulau dan luar negeri telah meningkat secara substansial. Sedangkan selama tahun 2008 dan 2018, terjadi pemuatan produk luar negeri yang lebih banyak dibandingkan dengan pemuatan komoditas antar pulau. Menurut statistik Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), jumlah kargo yang dibongkar dan diangkut di pelabuhan mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1.**  
**Bongkar Muat Barang Antar Pulau dan Luar Negeri**  
**di Pelabuhan Indonesia (Ribuan ton)**

Tahun	Muat		Bongkar	
	Antar Pulau	Luar Negeri	Antar Pulau	Luar Negeri
2003	127,305	153,436	178,154	69,620
2004	129,794	149,130	171,383	56,864
2005	150,331	160,743	162,533	50,386
2006	123,135	145,891	151,417	45,172
2007	161,152	218,736	165,632	55,347
2008	170,895	145,120	243,312	44,925
2009	242,110	223,555	249,052	61,260
2010	182,486	233,222	221,675	65,641
2011	238,940	376,652	284,292	78,836
2012	312,599	488,264	327,715	69,645
2013	303,881	510,699	336,063	89,512
2014	328,743	417,155	381,602	100,570
2015	296,169	342,659	318,681	98,527
2016	324,788	313,175	361,584	92,941
2017	334,109	272,404	409,335	105,491
2018	365,154	310,202	410,136	95,267
<b>Jumlah</b>	<b>3,791,591</b>	<b>4,461,043</b>	<b>4,372,566</b>	<b>1,180,004</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2020)

Untuk mencocokkan data pada Tabel 1.1. Aktivitas ekspor sangat diminati, sehingga manajer logistik di industri transportasi memiliki pekerjaan yang cocok. Antara tahun 2008 dan 2013, kapasitas pemuatan barang ke luar negeri meningkat, kemudian menurun antara tahun 2014 dan 2017, dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2018. Perusahaan pengelola *Freight Forwarder*, juga dikenal sebagai *Freight Forwarding Company Ship* atau EMKL, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan bongkar muat muatan di pelabuhan. Perusahaan pengirim barang, juga dikenal sebagai EMKL, menjalankan fungsi vital dalam rantai pasokan layanan manajemen ekspor-impor (Pohan, 2020). Sebenarnya, barang jauh lebih umum daripada orang sebagai penumpang kapal. Kecenderungan ini muncul karena biaya pengiriman yang relatif rendah dan kapal memiliki kapasitas muat yang tinggi (Mandasari, et al., 2021).

Karyawan dalam peran operasional di TPS berada di bawah tekanan yang meningkat untuk mempertahankan produktivitas seiring dengan meningkatnya operasi bongkar muat. Produktivitas di tempat kerja, tulis Sutrisno (2017: 100), adalah keadaan pikiran. Mentalitas seseorang harus menjadi salah satu yang terus mencari cara untuk memperbaiki dunia. Sedangkan produktivitas sebagaimana didefinisikan oleh Busro (2018:340) adalah perbandingan antara keluaran (*results*) dan masukan (*input*), efikasi adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik hari ini dari kemarin dan besok lebih baik dari hari ini (masukan). Jika produktivitas meningkat, itu akan mengarah pada pemanfaatan sumber daya (waktu, uang, dan usaha) yang lebih baik, metode produksi yang lebih maju, dan tenaga kerja yang lebih berpengetahuan dan cakap.

Encep S. (2017) mengutip penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa beban kerja memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas kerja, sehingga aman untuk mengasumsikan bahwa ini adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas di kantor. Menurut Marwansyah (2015:65), beban kerja adalah faktor yang menentukan jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas, pembagian beban tugas yang tepat di antara para pekerja tersebut, dan jumlah pekerja yang dapat menangani tugas itu sendiri.

Stres di tempat kerja merupakan elemen kedua yang berdampak pada produktivitas. Hal ini dikuatkan oleh temuan dari studi terdahulu oleh Afia (2019), yang menemukan bahwa stres di tempat kerja memiliki dampak besar pada output. Stres kerja merupakan ketegangan yang dirasakan pekerja ketika mengelola pekerjaannya, menurut Mangkunegara (2017:157). Tanda-tanda stres antara lain emosi yang tidak menentu, gelisah, menyendiri, sulit tidur, merokok berlebihan, tidak bisa rileks, merasa khawatir, sesak, dan khawatir, tekanan darah naik, dan mengalami masalah pencernaan.

Lingkungan kerja merupakan penentu utama produktivitas. Studi terdahulu oleh Martina (2020) menunjukkan bahwa pengaturan fisik tempat kerja secara signifikan mempengaruhi output karyawan. Mengutip Siagian (2016: 56), lingkungan kerja adalah tempat orang melakukan pekerjaan, sedangkan lingkungan kerja adalah tempat orang melakukan pekerjaan dan memiliki akses ke alat, sumber daya, dan dukungan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. (Sri Widodo 2015:95).

Dari penjelasan latar belakang diatas penulis mengangkat judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Operasional dalam Melakukan Bongkar Muat Petikemas PT TPS.**

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS.
2. Hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu harga, faktor beban kerja, stres kerja dan lingkungan kerja serta 1 variabel terikat yaitu produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor beban kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS?
2. Apakah faktor stres kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS?
3. Apakah faktor lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS?
4. Apakah faktor beban kerja, stres kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan konteks dan pernyataan masalah terdahulu, penulis menyusun tujuan penelitian berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor beban kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor stres kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS;

4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor beban kerja, stres kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat pada PT TPS.
2. Bagi Praktis sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.
3. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermamfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan operasional dalam melakukan bongkar muat peti kemas PT TPS.

### **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan difasilitasi oleh sistematika penulisan.

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab pembuka menguraikan konteks historis masalah, konseptualisasinya, tujuan dan keuntungan penelitian, kendalanya, dan metodologi penulisan.

#### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Termasuk teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metodologi kuantitatif, populasi, dan sampel serta teknik analisis yang digunakan.

#### **4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengamatan, pengumpulan dan pengelolaan data sehingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

#### **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari pokok-pokok bahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak terkait sebagai objek penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.